

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING
MENGUNAKAN PLATFORM GOOGLE OLEH GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM
DI KELAS XI SMA NEGERI 1 SEYEGAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun oleh:

IMAM NURWAHIDIN

NIM. 14410104

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Imam Nurwahidin

NIM : 14410104

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING MENGGUNAKAN PLATFORM GOOGLE OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI DI SMA NEGERI 1 SEYEGAN** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 16 Juni 2021
Yang menyatakan,



Imam Nurwahidin
NIM. 14410104

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Imam Nurwahidin
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Imam Nurwahidin
NIM : 14410104
Judul Skripsi : "Implementasi Pembelajaran Daring Menggunakan Platform Google oleh Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMA Negeri 1 Seyegan"

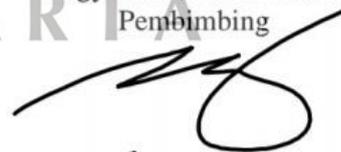
Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 16 Juni 2021
Pembimbing



Drs. H. Rofik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1914/Un.02/DT/PP.00.9/07/2021

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING MENGGUNAKAN PLATFORM GOOGLE OLEH GURU PAI KELAS XI DI SMA NEGERI 1 SEYEGAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IMAM NURWAHIDIN
Nomor Induk Mahasiswa : 14410104
Telah diujikan pada : Kamis, 08 Juli 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Drs. H. Rofik, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 60f5424e0ab5c



Penguji I
Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 60ed121e5832e



Penguji II
Drs. Moch. Fuad, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 60f0db5ad9f0b



Yogyakarta, 08 Juli 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6125dd6482d25

MOTTO

“Yang terberkati adalah hati yang bisa membengkok karena mereka tidak akan pernah patah”¹

(Albert Camus)



¹ Jagokata. (2020). Diakses dari https://jagokata.com/kata-bijak/albert_camus/307/yang-terberkati-adalah-hati-yang-bisa-membengkok-karena-mereka.html, pada tanggal 02 Juni 2021, pukul 01.50 WIB.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa manusia dari zaman jahiliyah menuju jalan yang terang benderang seperti saat ini.

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Daring Menggunakan Platform Google oleh Guru Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan”. Penulis menyadari banyak sekali mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua & Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Radino, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik penulis.
4. Bapak Drs. H. Rofik, M.Ag. selaku pembimbing skripsi penulis.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Azhar Rahmanto M.Pd. dan seluruh jajaran SMA Negeri 1 Seyegan yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.
7. Kedua orang tua bapak Wahyono dan ibu Siti Komariyah yang tak pernah lelah memberikan semangat kepada penulis untuk menulis skripsi ini.

8. Saudari Septian Marissa Ariani dan keluarga yang selalu membantu, mendoakan dan memberi dukungan moral saat penulisan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dalam pengantar ini.

Terima kasih atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan. Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, Aamiin.

Yogyakarta, 02 Juni 2021
Penulis,



Imam Nurwahidin
NIM. 14410104



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

IMAM NURWAHIDIN. *Implementasi Pembelajaran Daring Menggunakan Platform Google oleh Guru Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan.* **Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uin Sunan Kalijaga, 2021.**

Latar belakang penelitian ini adalah mencari tahu tentang implementasi guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran daring menggunakan platform google yang berada di SMA Negeri 1 Seyegan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran Daring menggunakan Platform Google beserta faktor pendukung dan faktor penghambat yang ada di kelas XI Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Seyegan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Penelitian ini mengambil latar SMA Negeri 1 Seyegan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Daring menggunakan Platform Google di Kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan meliputi (a) persiapan pembelajaran: penyiapan materi pembelajaran menggunakan Google Slide dan Youtube dalam bentuk gambar dan video, (b) pelaksanaan pembelajaran: kegiatan pembelajaran menggunakan Google Classroom yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup dengan metode tanya jawab dan kuis (c) evaluasi pembelajaran: penilaian hasil belajar menggunakan Google Form dalam bentuk kuis dan ujian. (2) faktor pendukung pembelajaran daring menggunakan Platform Google yaitu, sekolah memfasilitasi wifi dan komputer untuk guru, serta faktor penghambat pembelajaran daring menggunakan platform google yaitu, terbatasnya siswa dalam akses internet dan perangkat selular.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Platform Google, Pendidikan Agama Islam

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	35
G. Sistematika Pembahasan.....	45
BAB II GAMBARAN UMUM SMA NEGERI 1 SEYEGAN	
A. Letak Geografis.....	47
B. Sejarah Berdiri Dan Perkembangannya.....	48
C. Visi Misi Dan Tujuan Sekolah.....	50
D. Susunan Struktur dan Organisasi Sekolah.....	52
E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa.....	52
F. Sarana dan Prasarana.....	59
G. Prestasi Siswa.....	61

H. Profil Guru PAI.....	66
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Proses Pembelajaran Daring Menggunakan Platform Google oleh Guru PAI Kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan.....	68
B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran Daring Menggunakan Platform Google oleh Guru PAI Kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan.....	78
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	84
C. Penutup.....	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	90

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: Instrumen Penelitian
LAMPIRAN II	: Catatan Lapangan Penelitian
LAMPIRAN III	: Bukti Seminar Proposal
LAMPIRAN IV	: Kartu Bimbingan Skripsi
LAMPIRAN V	: Surat Rekomendasi Penelitian
LAMPIRAN VI	: Curriculum Vitae



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang sistematis dan terencana. Pendidikan secara sederhana dapat dimaknai sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Manusia menanamkan nilai-nilai dan norma-norma serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya.¹

Pada awal tahun 2020 dunia mengalami suatu peristiwa yang tidak diperkirakan sebelumnya, merebaknya virus jenis baru yaitu virus *Coronavirus disease* (Covid-19) yang menyebabkan pengidapnya terjangkit penyakit *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Dikarenakan penyebarannya yang begitu mudah dan cepat *World Health Organization* (WHO) kemudian menyatakan *Covid-19* sebagai pandemi global.²

Pandemi tersebut telah mempengaruhi berbagai lini kehidupan di banyak negara termasuk Indonesia, tidak terkecuali lini pendidikan yang turut mengalami

¹ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), hal. 12.

² Gita Laras Widyaningrum, *WHO Tetapkan COVID-19 Sebagai Pandemi Global, Apa Maksudnya?*, diakses dari <https://nationalgeographic.grid.id/read/132059249/who-tetapkan-covid-19-sebagai-pandemi-global-apa-maksudnya?page=all#>, pada tanggal 02 Feb 2021, pukul 03.50 WIB.

hambatan serius, dengan pemerintah menerapkan kebijakan untuk meminimalkan penyebaran *Covid-19*, yaitu dengan melakukan *Physical distancing*, menghindari keramaian dan pertemuan dengan banyak orang, maka proses pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka terkendala pelaksanaannya.

Lembaga pendidikan mulai dari tingkat dasar sampai tingkat atas ditutup sampai waktu yang belum ditentukan, proses pembelajaran digantikan dengan pembelajaran secara daring sesuai dengan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 Maret 2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran *Coronavirus disease* (Covid-19).³

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga menerbitkan surat edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran *Covid-19*. Dalam surat edaran ini disebutkan bahwa tujuan dari pelaksanaan belajar dari rumah (BDR) adalah memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat *Covid-19*, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk *Covid-19*, mencegah penyebaran dan penularan *Covid-19* di satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua.⁴

³ Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 Tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran *Coronavirus Disease*, diakses dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pembelajaran-secara-daring-dan-bekerja-dari-rumah-untuk-mencegah-penyebaran-covid19>, pada tanggal 02 Feb 2021, pukul 03.55 WIB.

⁴ Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*, <https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/05/SE-Sesjen-Nomor-15-Tahun-2020-2.pdf>, diunduh pada tanggal 02 Feb 2021, pukul 04.06 WIB, hal. 1.

Metode dan media pelaksanaan BDR dilaksanakan dengan pembelajaran jarak jauh yang dibagi ke dalam dua pendekatan yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (Daring) dan luar jaringan (Luring). Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, satuan pendidikan dapat memilih pendekatan sesuai dengan ketersediaan dan kesiapan sarana dan prasarana. Untuk media pembelajaran jarak jauh daring, dapat menggunakan beberapa portal dan aplikasi pembelajaran daring yang bisa diakses melalui *Smartphone* maupun laptop. Pemerintah melalui Kemendikbud juga menyediakan pembelajaran luring dengan meluncurkan program belajar dari rumah (BDR) yang disiarkan di stasiun televisi TVRI dan radio.⁵

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong dunia pendidikan untuk mengadaptasi produk teknologi sebagai salah satu alternatif sarana pembelajaran. Guru dituntut untuk memanfaatkan teknologi tersebut agar proses pembelajaran relevan dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu disaat pandemi *Covid-19* seperti saat ini merupakan peluang yang tepat bagi guru untuk mengadaptasi teknologi yang ada. Tentunya dengan mempertimbangkan kelengkapan fitur, kemudahan dalam pengoperasian, serta jaminan keamanan data.

Kemajuan era digital telah menjembatani dunia pendidikan terhadap kendala yang dimunculkan oleh pandemi *Covid-19*. Banyak platform belom-bomba menciptakan serta mengembangkan media sebagai sarana pembelajaran, salah satunya adalah Google yang hadir melalui platform edukasi, terbagi ke dalam

⁵ *Ibid.*, hal. 2.

beberapa aplikasi yang menyesuaikan dengan kebutuhan guru maupun siswa dalam menunjang proses pembelajaran. Kelengkapan fitur Platform Google menjadi nilai tersendiri sehingga dapat menyesuaikan dengan metode belajar yang diterapkan guru dan kondisi siswa. Selain itu *User interface* (UI) yang disajikan terbilang simpel sehingga memudahkan dalam pengoperasian. Hal tersebut sejalan dengan kenyataan bahwasannya platform edukasi google merupakan satu ekosistem dengan *Operating system* (OS) *Android*, sehingga aplikasi Platform Google secara otomatis akan terintegrasi dengan *Smartphone android*.

SMA Negeri 1 Seyegan sebagai salah satu sekolah yang terkendala proses pembelajarannya dikarenakan pandemi *Covid-19*, oleh karena kebijakan Pemerintah melalui Kemendikbud siswa, guru, dan tenaga kependidikan tidak diperkenankan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka. Sebagai gantinya proses pembelajaran mau tidak mau harus dilaksanakan dengan jarak jauh.

Untuk itu guru sebagai mentor peserta didik harus menentukan media yang tepat guna sebagai sarana pembelajaran daring. Tentu saja dengan mempertimbangkan tingkat efisiensi dan kemudahan dalam mengakses sehingga terjangkau bagi semua peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Negeri 1 Seyegan menggunakan Platform Google sebagai media pembelajaran daring, karena lebih mudah untuk digunakan serta tidak banyak menghabiskan kuota data internet sehingga terjangkau bagi seluruh siswa, disamping itu kelengkapan fitur yang dimiliki memudahkan guru untuk mengkombinasikan metode belajar yang diterapkan, seperti aplikasi Google meet

untuk kegiatan kelas online secara video streaming, aplikasi Google classrom untuk mengelola kelas dengan lebih sederhana dan memudahkan guru untuk mengunggah materi belajar, tugas, kuis, sekaligus penilaian.

Pentingnya pendidikan bagi peradaban bangsa menjadikan tolok ukur perkembangan dan kemajuan suatu negara. Dengan adanya pendidikan ini maka seseorang dapat mempunyai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang tinggi. Hal tersebut menjadi salah satu modal berharga bagi manusia untuk mengarungi peradaban. Oleh karena pentingnya pendidikan, maka kegiatan belajar mengajar harus tetap terselenggara di tengah pandemi *Covid-19* dengan sarana pembelajaran daring menggunakan Platform Google yang diterapkan oleh guru PAI kelas XI di SMA Negeri 1 Seyegan, telah memberikan motivasi pada peneliti untuk mengangkat hal tersebut menjadi sebuah penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti mengajukan penelitian dengan judul **“IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING MENGGUNAKAN PLATFORM GOOGLE OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS XI SMA NEGERI 1 SEYEGAN”**.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran daring menggunakan Platform Google oleh guru PAI kelas XI di SMA Negeri 1 Seyegan?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran daring menggunakan Platform Google oleh guru PAI kelas XI di SMA Negeri 1 Seyegan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran daring menggunakan Platform Google oleh guru PAI kelas XI di SMA Negeri 1 Seyegan.
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran daring menggunakan Platform Google oleh guru PAI kelas XI di SMA Negeri 1 Seyegan.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam menambah wawasan pengetahuan dan pengembangan media pembelajaran atau

penerapan media pembelajaran secara lebih lanjut. Kaitanya dalam hal pembelajaran daring menggunakan media Platform Google yang diterapkan oleh guru sebagai alternatif pembelajaran tatap muka.

b. Praktis

- 1) Bagi guru, hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan kreativitas dalam mengajar serta wawasan dalam pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran untuk memfasilitasi siswa dalam pembelajaran jarak jauh.
- 2) Bagi siswa, hasil penelitian diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar serta mendorong siswa untuk lebih mandiri dalam belajar dari rumah.
- 3) Bagi sekolah, hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi referensi dalam meningkatkan mutu pendidikan serta memberi kontribusi dalam mengevaluasi proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis akan mengkaji beberapa tulisan skripsi yang berkaitan dan masih memiliki relevansi pada beberapa topik dengan judul skripsi ini. Sehingga dapat menjadi acuan penulis dalam menyusun skripsi sekaligus menghindari kesamaan penulisan karya ilmiah dengan karya-karya sebelumnya.

1. Penelitian tentang *Pengaruh Penggunaan Aplikasi Google Classroom Terhadap Kualitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa pada Mata*

*Pelajaran Ekonomi Kelas XI di MAN 1 Kota Tangerang Selatan. Yang ditulis oleh Ernawati, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2018. Penelitian ini membahas tentang penggunaan aplikasi google classroom, serta pengaruhnya terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi.*⁶

2. Penelitian tentang *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Google Classroom Era Pandemic Covid-19 Materi Tata Surya pada Siswa Kelas VII MTs Negeri Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020. Yang ditulis oleh Anita Ningrum, Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Insitut Agama Islam Negeri Salatiga Tahun 2020. Penelitian ini membahas tentang proses pembelajaran materi tata surya menggunakan google classroom, serta persepsi siswa dan guru terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.*⁷
3. Penelitian tentang *Implementasi Model Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020. Yang ditulis oleh Tiara Cintiasih, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu*

⁶ Ernawati, Pengaruh Penggunaan Aplikasi Google Classroom Terhadap Kualitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di MAN 1 Kota Tangerang Selatan, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.

⁷ Anita Ningrum, Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Google Classroom Era Pandemic Covid-19 Materi Tata Surya pada Siswa Kelas VII MTs Negeri Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Insitut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020.

Keguruan Insitut Agama Islam Negeri Salatiga Tahun 2020. Penelitian ini membahas tentang penerapan model pembelajaran daring di kelas III SD PTQ Annida pada masa pandemic covid-19, serta faktor pendukung dan penghambat selama pelaksanaan pembelajaran daring tersebut.⁸

Ditinjau dari penelitian-penelitian yang telah di uraikan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian diatas. Tinjauan pustaka diatas telah menjelaskan bahwa pentingnya penerapan teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan.

Penelitian ini lebih mengarah pada bagaimana guru PAI dalam menerapkan pembelajaran daring menggunakan Platform Google, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut. Penelitian ini diharapkan menjadi pelengkap dari penelitian-penelitian yang sudah ada tentang penerapan pembelajaran daring.

E. Landasan Teori

1. Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan)

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Menurut Syaiful Sagala pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. pembelajaran merupakan

⁸ Tiara Cintiasih, Implementasi Model Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Insitut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020.

proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar oleh peserta didik.⁹

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata-kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran” yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga peserta didik mau belajar.¹⁰

Seperti dijelaskan juga dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwasanya, Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹¹

Munif Chatib dalam buku “Sekolahnya Manusia” juga menjelaskan bahwasanya pembelajaran adalah proses transfer ilmu dua arah, antara guru sebagai pemberi informasi dan peserta didik sebagai penerima informasi.¹²

Pembelajaran sebagaimana pendapat para ahli tersebut dapat dimaknai sebagai aktifitas belajar mengajar atau proses transfer ilmu, antara guru sebagai pemberi informasi dan peserta didik sebagai

⁹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hal. 61.

¹⁰ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 8.

¹¹ Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab I, Pasal 1.

¹² Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*, (Bandung: Kaifa, 2012), hal. 135.

penerima informasi, dan keduanya saling berinteraksi sehingga terjadi komunikasi dua arah.

Menurut KBBI Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), daring adalah akronim dari dalam jaringan. Artinya terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya.¹³ Sehingga daring memiliki padanan istilah yaitu *online*, seperti dijelaskan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Dalam bahasa Indonesia istilah online dipadankan menjadi dalam jaringan (Daring), yaitu perangkat elektronik yang terhubung ke jaringan internet. Sedangkan istilah *offline* dipadankan menjadi luar jaringan (Luring) yaitu tidak terhubungnya perangkat elektronik ke jaringan internet.¹⁴

Sehingga jika merujuk pada pengertian tersebut maka daring memiliki makna terhubung ke jaringan internet, seperti dijelaskan oleh seorang pakar internet asal Indonesia, Onno W. Purbo bahwasanya Internet dengan berbagai aplikasinya seperti Web, VoIP, E-mail pada dasarnya merupakan media yang digunakan untuk mengefisienkan proses komunikasi.¹⁵

Menurut Thorne, pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas *virtual*, CD ROM, *streaming*

¹³ KBBI Daring. 2016. "*Daring*". Web. 03 Feb 2021.

¹⁴ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Kemendikbud. 2015. "*Istilah Online dan Offline*" Web. 03 Feb 2021.

¹⁵ Henky Prihatna, *Kiat Praktis Menjadi Webmaster Profesional*. (Jakarta : PT.Elex Media Komputindo, 2005), hal. 7.

video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks online animasi, dan video *streaming online*.¹⁶

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 109 Tahun 2013 Pasal 1, disebutkan bahwasanya pendidikan jarak jauh, yang selanjutnya disingkat PJJ, adalah proses belajar-mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.¹⁷

Istilah pembelajaran daring tidak bisa disamakan dengan pembelajaran elektronik/*e-learning*, seperti disebutkan juga dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 109 Tahun 2013 Pasal 1, pembelajaran elektronik (E-learning) adalah pembelajaran yang memanfaatkan paket informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik kapan saja dan di mana saja.¹⁸

Istilah *e-learning* memiliki makna yang lebih luas sedangkan pembelajaran daring merupakan bagian dari *e-learning*, seperti dijelaskan oleh Lidia Simanihুরু dkk., istilah *e-learning* tidak bisa disamakan dengan *online* atau *virtual learning* atau *web based learning*. Namun *online* atau *virtual learning* atau *web based learning* merupakan

¹⁶ Eko Kuntarto. 2017. Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature* Vol. 3, No. 1, hal. 4.

¹⁷ Kemendikbud. 2013. *Permendikbud No. 103 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Kemendikbud.

¹⁸ *Ibid.*

bagian dari *e-learning* dan proses pembelajaran *e-learning* menggunakan alat elektronika (misalnya komputer, CD-ROM) dan jaringan internet atau intranet. Sedangkan *online* atau *virtual learning* hanya memakai jaringan internet dan intranet LAN/WAN.¹⁹

Sedangkan menurut Bilfaqih & Qomarudin, pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas.²⁰

Seperti dijelaskan pula oleh Bilfaqih & Qomarudin, pembelajaran daring yang bermutu akan mudah diakses dan disebarluaskan menjangkau audiens yang luas sehingga dapat turut mengemban misi untuk mewujudkan visi Pendidikan Nasional dan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan bangsa Indonesia.²¹

b. Karakteristik Pembelajaran Daring

Menurut DITJEN Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK), pembelajaran berbasis daring memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Menuntut pembelajar untuk membangun dan menciptakan pengetahuan secara mandiri (*constructivism*).
- 2) Pembelajar akan berkolaborasi dengan pembelajar lain dalam membangun pengetahuannya dan memecahkan masalah secara bersama-sama (*social constructivism*).

¹⁹ Lidia Simanihuruk., dkk, *E-Learning: Implementasi, Strategi dan Inovasinya*. (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019), hal. 5.

²⁰ Yusuf Bilfaqih & M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal. 1.

²¹ *Ibid.*, hal. 3.

- 3) Membentuk suatu komunitas pembelajar (*community of learners*) yang inklusif.
- 4) Memanfaatkan media laman (Website) yang bisa diakses melalui internet, pembelajaran berbasis komputer, kelas *virtual*, dan atau kelas digital.
- 5) *Interaktivitas*, kemandirian, aksesibilitas, dan pengayaan.²²

Sedangkan menurut Bilfaqih & Qomarudin, pembelajaran daring memiliki 3 karakteristik yaitu:

- 1) Daring, pembelajaran daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web. Setiap mata pelajaran menyediakan materi dalam bentuk video atau *slideshow*, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian.
- 2) Masif, pembelajaran daring adalah pembelajaran dengan jumlah partisipan tanpa batas yang diselenggarakan melalui jejaring web.
- 3) Terbuka, pembelajaran daring bersifat terbuka dalam artian terbuka aksesnya bagi kalangan pendidikan, kalangan industri, kalangan usaha dan khalayak masyarakat umum. Dengan sifat terbuka, tidak ada syarat pendaftaran khusus bagi pesertanya. Siapa saja, dengan

²² Ditjen GTK Kemendikbud, *Petunjuk Teknis Program Peningkatan Guru Pembelajar Moda dalam Jaringan (Daring)*. (Jakarta: DITJEN GTK, 2016), hal. 5.

latar belakang apa saja dan pada usia berapa saja bisa mendaftar.

Hak belajar tak mengenal latar belakang dan batas usia.²³

c. Prinsip Pembelajaran Daring

Terdapat beberapa prinsip yang menjadi landasan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, disebutkan dalam buku *Petunjuk Teknis Guru Pembelajar Moda Dalam Jejaring (Daring)*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Rumusan tujuan pembelajaran pada setiap modul telah jelas, spesifik, teramati, dan terukur untuk mengubah perilaku pembelajar.
- 2) Konten di modul telah relevan dengan kebutuhan pembelajar, masyarakat, dunia kerja, atau dunia pendidikan.
- 3) Meningkatkan mutu pendidikan yang ditandai dengan pembelajaran lebih aktif dan mutu lulusan yang lebih produktif.
- 4) Efisiensi biaya, tenaga, sumber dan waktu, serta efektivitas program.
- 5) Pemerataan dan perluasan kesempatan belajar.
- 6) Pembelajaran yang berkesinambungan dan terus menerus.²⁴

d. Manfaat Pembelajaran Daring

Penerapan pembelajaran secara daring dalam pembelajaran tentu akan bermanfaat secara positif. Adapun manfaat pembelajaran berbasis daring adalah sebagai berikut:

- 1) Sangat efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

²³ Yusuf Bilfaqih & M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal. 4.

²⁴ Ditjen GTK Kemendikbud, *Petunjuk Teknis Program Peningkatan Guru Pembelajar Moda dalam Jaringan (Daring)*. (Jakarta: DITJEN GTK, 2016), hal. 8.

- 2) Model pembelajaran telah mampu meningkatkan penyerapan siswa terhadap materi pembelajaran, dibandingkan dengan hanya menggunakan model pembelajaran tatap-muka.
- 3) Memberikan sebuah pengalaman baru yang lebih menantang dari pada model pembelajaran konvensional atau tatap-muka.²⁵

Sedangkan menurut Bates & Wulf yang dimuat dalam jurnal Mustofa, Chodzirin, & Sayekti, manfaat pembelajaran daring terdiri dari 4 hal, yaitu:

- 1) Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru atau instruktur (*enhance interactivity*).
- 2) Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (*time and place flexibility*).
- 3) Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*).
- 4) Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*).²⁶

e. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

1) Kelebihan Pembelajaran Daring

²⁵ Eko Kuntarto. 2017. Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature* Vol. 3, No. 1, hal. 99.

²⁶ Mustofa, Chodzirin, & Sayekti. 2019. Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology* Vol. 1, No. 2, hal. 4.

Dalam jurnal yang ditulis oleh Suhery, Trimardi, dan Jasmalinda, disebutkan bahwasanya pembelajaran daring mempunyai kelebihan-kelebihan sebagai berikut:

- a) Tersedianya fasilitas *e-moderating* dimana pengajar dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.
- b) Pengajar dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet.
- c) Siswa dapat belajar (*Me-review*) bahan ajar setiap saat dan dimana saja apabila diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer.
- d) Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet.
- e) Baik pengajar maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak.
- f) Berubahnya peran siswa dari yang pasif menjadi aktif.

- g) Relatif lebih efisien, misalnya bagi mereka yang tinggal jauh dari Perguruan Tinggi atau sekolah konvensional dapat mengaksesnya.²⁷

2) Kekurangan Pembelajaran Daring

Disebutkan pula dalam jurnal yang ditulis oleh Suhery, Trimardi, dan Jasmalinda, bahwasanya pembelajaran daring juga mempunyai kekurangan-kekurangan sebagai berikut:

- a) Kurangnya interaksi antara pengajar dan siswa atau bahkan antara siswa itu sendiri, bisa memperlambat terbentuknya *values* dalam proses belajar mengajar.
- b) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong aspek bisnis atau komersial.
- c) Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan.
- d) Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai Teknik pembelajaran konvensional, kini dituntut untuk menguasai Teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (*Information Communication Technology*).

²⁷ Suhery, Trimardi, dan Jasmalinda. 2020. Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom pada Guru DI SDN 17 MATA AIR Padang Selatan. *Jurnal Inovasi Penelitian* Vol. 1, No. 3, hal. 130.

- e) Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- f) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, dan komputer).²⁸

2. Platform Google

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) platform adalah (1). rencana kerja; program; (2). pernyataan sekelompok orang atau partai tentang prinsip atau kebijakan; (3). tempat yang tinggi; panggung; pentas; mimbar.²⁹

Sedangkan dikutip dari Techopedia.com, platform adalah sekelompok teknologi yang digunakan sebagai basis dimana aplikasi, proses atau teknologi lainnya dikembangkan. Dalam komputasi personal, platform adalah perangkat keras dasar (komputer) dan perangkat lunak (sistem operasi) tempat aplikasi perangkat lunak dapat dijalankan. Jadi secara sederhana dan singkat, platform merupakan suatu wadah untuk suatu hal dapat dijalankan, direncanakan, atau dikerjakan di dalam satu sistem.³⁰

Sedangkan Google merupakan hasil dari proyek yang dihasilkan oleh mahasiswa Universitas Stanford yaitu Larry Page dan Sergey Brin pada awal 1966 yang mengembangkan sebuah mesin pencari yang menggunakan analisis matematika yang berhubungan. Sistem awal ini dinamakan

²⁸ *Ibid.*, hal. 130-131.

²⁹ KBBI Daring. 2016. "Platform". Web. 06 Feb 2021.

³⁰ ApriDesain, *Apa itu Platform: 8 Jenis & Contohnya*, diakses dari <https://www.apridesain.id/blog/platform/>, pada tanggal 06 Feb 2021, pukul 21.10 WIB.

BackRub, Google berkembang pesat dengan menghasilkan beberapa layanan seperti Gmail, Google maps, Google drive dan masih banyak lagi.³¹

Google semakin berkembang dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat, melihat layanan Google yang diiringi semakin majunya perkembangan teknologi informasi serta banyak didukung oleh teori-teori perkembangan sistem informasi.³²

Sebagai salah satu perusahaan besar yang bergerak di bidang teknologi Google mengembangkan perangkat lunak internet berbasis *Cloud computing*, dijelaskan oleh Intan dalam Jurnalnya yang berjudul *Adopsi Google Apps For Education di Perguruan Tinggi: Sebuah Kolaborasi Real-Time Dosen dan Mahasiswa*, bahwasanya *Cloud Computing* ini sejatinya merupakan gabungan pemanfaatan teknologi komputer (komputasi) dan pengembangan berbasis internet (awan).³³

Melalui penggunaan teknologi virtualisasi, *Cloud computing* menjanjikan untuk menghilangkan kebutuhan untuk pemeliharaan mahal dari perangkat keras (*Hardware*) komputer dan menyediakan sejumlah pengguna yang beragam dengan menggunakan serangkaian sumber fisik untuk saling berbagi yang sama. Dengan adanya *Cloud computing* kita

³¹ Yosart, Endang, dan Saiful. 2016. Analisis Penggunaan Google dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 39 No. 2, hal. 136.

³² *Ibid.*

³³ Intan Putri Cahyani. 2016. Adopsi Google Apps For Education di Perguruan Tinggi: Sebuah Kolaborasi Real-Time Dosen dan Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan* Vol. 19 No. 3, hal. 184.

hanya membutuhkan PC (*Personal Computer*) atau laptop serta koneksi internet. Bahkan kita tidak lagi membutuhkan *Hard drive* untuk menyimpan data.³⁴

Salah satu implementasi *Cloud computing* Google yaitu *Google Apps for Education*. *Google Apps for Education* (GAFE) adalah layanan Google untuk dunia pendidikan mulai dari TK, SD, SMP, SMA/MA/SMK dan Perguruan Tinggi. Google memberi solusi untuk komunikasi yang terintegrasi dengan email, kalender dan obrolan/diskusi dan solusi berkolaborasi dalam kegiatan pembelajaran.³⁵

Menurut Pepita Gunawan, *Indonesian Education Lead for Google Southeast Asia*, GAFE adalah serangkaian aplikasi dengan sinergisitas dan kolaborasi *Real time* antara mahasiswa, dosen, dan staff di kampus yang bisa diakses menggunakan komputer, *Notebook*, tablet, bahkan *Smartphone*. Termasuk di dalamnya aplikasi Email, *Calendar*, *Sites*, *Docs/Drive*, *Groups*, *Video*, *Social Media* yang dapat diintegrasikan dengan *Learning management system* di kampus dengan Google yang bertindak sebagai vendor.³⁶

Selain itu banyak sekali layanan Google yang dapat digunakan sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran daring, terdapat setidaknya 5 (lima) Platform Google yang saling terintegrasi dan dapat digunakan sebagai kombinasi media pembelajaran daring.

³⁴ *Ibid.*, hal. 184.

³⁵ *Ibid.*

³⁶ *Ibid.*

Berikut adalah beberapa aplikasi dari Platform Google tersebut:

a. Google Classrom

Google classroom merupakan sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya. Selain itu, Google classroom bisa menjadi sarana distribusi tugas, *submit* tugas bahkan menilai tugas-tugas yang dikumpulkan. Google classroom dirancang untuk mempermudah interaksi guru dan siswa dalam dunia maya. Aplikasi ini memberikan kesempatan kepada guru untuk mengeksplorasi gagasan keilmuan yang dimilikinya kepada siswanya. Guru memiliki keleluasaan waktu untuk membagikan materi pelajaran dan memberikan tugas mandiri kepada siswa. Guru juga dapat membuka ruang diskusi bagi para siswa secara *online*.³⁷

Melalui aplikasi Google classroom diasumsikan bahwa tujuan pembelajaran akan lebih mudah direalisasikan dan sarat kebermaknaan. Oleh karena itu, penggunaan Google classroom ini sesungguhnya mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi secara tepat dan akurat kepada peserta didik.³⁸

1) Fitur Google Classroom

a) Membuat Tugas

Google classroom dapat digunakan oleh guru untuk membagi tugas ataupun pekerjaan rumah untuk dikerjakan oleh

³⁷ Bekti Mulasih. 2020. Penerapan Aplikasi Google Classroom, Google Form, dan Quizizz dalam Pembelajaran Kimia di Masa Pandemi Covid-19. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* Vol. 5 No. 1, hal. 18-19.

³⁸ *Ibid.*, hal. 19.

siswanya. Untuk pembagian tugas ini, guru bisa mengunggah dokumen ataupun langsung membuat dokumen dengan Google document, spreadsheet, dan juga Google form, dan para siswa akan menerima notifikasi adanya tugas ini melalui aplikasi masing-masing. Setelah tugas selesai dikerjakan oleh siswa, mereka juga dapat langsung mengirimkannya melalui panel tugas yang sudah ada. File yang bisa dikirimkan mulai dari Google doc, sheet, hingga PDF dan foto.

b) Membuat Pengumuman

Jika ada pengumuman atau pemberitahuan dari sekolah untuk seluruh kelas, guru juga lebih mudah menginformasikannya pada seluruh siswa. Cukup dengan menulis email dan mengirimkannya kepada seluruh siswa yang sudah terdaftar emailnya di Google classroom.

c) Menyimpan Materi Kelas

Materi pembelajaran juga bisa dibagikan ke seluruh kelas, dengan hanya menguploadnya ke Google drive atau Youtube, dan berikan *URL* singkat pada siswa. Masing-masing siswa dapat mengunduh materi dengan leluasa, apapun file materinya.

d) Berinteraksi Langsung dengan Siswa

Tak hanya terjadi komunikasi satu arah dari guru pada siswa, siswa juga dapat memberikan komentar terhadap tugas dan pengumuman yang dibuat oleh guru. Tersedia pula ruang

chatting yang luas, yang bisa dikategorikan dalam beberapa topik, yang bisa digunakan oleh guru dan siswa untuk langsung mengobrol, bisa juga digunakan untuk berdiskusi antar siswa.

2) Cara Penggunaan Google Classroom

- a) Sebelum memulai: Instal aplikasi Classroom.
- b) Ketuk Classroom.
- c) Ketuk Tambahkan (+) > Buat Kelas.



- d) Masukkan nama kelas.
- e) (Opsional) untuk memasukkan deskripsi singkat, tingkat kelas, atau jadwal kelas, tap tombol Bagian dan masukkan detailnya.
- f) (Opsional) Untuk memasukkan lokasi kelas, tap tombol Ruang dan masukkan detailnya.
- g) (Opsional) Untuk menambahkan mata pelajaran, tap tombol Mata Pelajaran dan masukkan namanya.
- h) Ketuk Buat.

Google classroom secara otomatis membuat kode kelas yang dapat digunakan untuk mengundang siswa ke kelas. Kode kelas bisa didapatkan di bagian atas forum kelas kapan saja.

b. Google Meet

Google mengeluarkan Google meet yang memungkinkan pengguna untuk melakukan panggilan video dengan banyak pengguna lainnya per pertemuan. Dengan kata lain, Google meet bisa menjadi media alternatif untuk proses belajar mengajar, bersosialisasi dengan rekan kantor atau bahkan melakukan rapat kerja dari dalam rumah.³⁹

Google meet menjadi versi yang lebih kuat dibanding Hangouts pendahulunya karena Google meet mampu ditampilkan pada aplikasi web, aplikasi *Android* dan *iOS (Iphone Operating System)*. Selain itu Google meet memiliki *Interface* atau antarmuka yang unik dan fungsional dengan ukuran ringan serta cepat, mengedepankan pengelolaan yang efisien, mudah guna (*User friendly*) yang dapat diikuti semua pesertanya.⁴⁰

1) Fitur Google Meet

a) Panggilan Grup

Dapat mengundang hingga 100 peserta dalam satu grup panggilan untuk penggunaan gratis, dan 150 sampai dengan 260 peserta untuk penggunaan berbayar.

b) Peningkatan Layout

³⁹ Dara Sawitri. 2020. Penggunaan Google Meet Untuk Work From Home Di Era Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). *Jurnal Prioritas: Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 2 No. 1, hal. 14.

⁴⁰ *Ibid.*

Pengguna dapat menayangkan hingga 16 peserta dalam layar mereka.

c) **Alat Administrator Tingkat Lanjut**

Host rapat memiliki kontrol yang lebih maju dalam hal membisukan pengguna yang bergabung dengan rapat.

d) **Q&A (*Question & Answer*)**

Peserta dapat mengajukan pertanyaan pada panel khusus selama panggilan, yang dapat dijawab saat konferensi berlangsung. Sehingga peserta bisa mengajukan pertanyaan tanpa mengganggu alur percakapan.

e) ***Polling* (Pengumpulan Pendapat)**

Fitur ini dapat digunakan untuk pengumpulan pendapat dan untuk absensi.

f) **Ruang *Breakout***

Pengguna dapat membagi pertemuan besar menjadi grup yang lebih kecil, dapat digunakan untuk membentuk *Small grup discussion*.

2) **Cara Penggunaan Google Meet**

- a) Sebelum memulai: Instal aplikasi Google meet.
- b) Ketuk Google Meet
- c) Ketuk Rapat baru. Pilih salah satu:

- (1) Ketuk Dapatkan link rapat untuk dibagikan: Opsi ini akan menghasilkan link rapat yang dapat Anda bagikan ke Meet sekarang atau di lain waktu.
- (2) Ketuk Bagikan undangan untuk mengundang orang lain dan salin kode ke kolom "Gabung dengan kode" untuk bergabung ke rapat.
- (3) Ketuk Mulai rapat instan: Membuat rapat yang diikuti sekarang.
- (4) Ketuk Jadwalkan di Google Kalender: Untuk menjadwalkan rapat, selanjutnya akan diarahkan ke aplikasi Google Kalender.

Google meet juga terintegrasi ke dalam aplikasi Google classroom, sehingga memudahkan guru ketika harus mengadakan tatap muka virtual dengan seluruh siswanya.

c. Google Docs (Google Dokumen, Google Slide, Google Spreadsheet)

Google docs (Google dokumen) adalah salah satu dari sekian aplikasi yang disediakan secara gratis oleh Google. Google dokumen terhubung dengan aplikasi Google drive dan diperuntukkan bagi pengguna Google

yang ingin mengerjakan suatu pekerjaan atau proyek bersama meskipun berada di lokasi yang berjauhan.⁴¹

Google docs dikembangkan oleh Google untuk kebutuhan *file server* pada *office*. Google dokumen menyediakan fitur untuk mengolah, mengedit data, kata, bahkan menghapus yang dapat dilakukan bersama dan dilakukan secara *online*. Dalam kondisi terbaik Google dokumen bahkan bisa menyerupai aplikasi media sosial yang bisa digunakan untuk saling diskusi, dan saling berbalas obrolan.⁴²

1) Google Dokumen

Menurut Weier ada beberapa kelebihan Google dokumen antara lain: mudah digunakan, tidak bayar (Gratis), menghindari data hilang akibat kerusakan *Hard disk*, *support* dan dokumentasinya lengkap, menggunakan editor WYSIWYG (*What You See Is What You Get*) yang sederhana untuk memformat dokumen, memeriksa ejaan, dan sebagainya.

Kelebihan dalam penggunaannya sebagai pengolah kata: dapat membuat dokumen *Word*, *OpenOffice*, *RTF*, *HTML*, atau teks, *upload* dokumen yang sudah kita miliki, *sharing* dengan orang lain (melalui alamat email) untuk mengedit atau melihat dokumen, mengedit dokumen *online* dengan siapa pun yang kita

⁴¹ Herlina, Hamlan, dan Acim. 2020. Maksimalisasi Google Dokumen Untuk Meningkatkan Kemampuan Analisis Mahasiswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol. 5 No. 1, hal. 89.

⁴² *Ibid.*

pilih, melihat riwayat revisi dokumen, dan mempublikasikan dokumen secara *online*.⁴³

2) Google Slide

Dalam penggunaannya sebagai Slide, Google docs dapat melakukan: mengimpor presentasi yang ada dalam jenis file *.ppt* dan *.pps*, mengekspor presentasi menggunakan fitur Simpan sebagai *.zip* dari menu file, mengedit presentasi kita menggunakan editor WYSIWYG yang sederhana, menyisipkan gambar, dan memformat slide sesuai keinginan, berbagi-pakai dan mengedit presentasi bersama teman dan rekan kerja, mengizinkan melihat presentasi secara *realtime*, dari lokasi jauh yang terpisah, mempublikasikan presentasi kita di web, dan dapat di akses oleh orang lain.⁴⁴

3) Google Spreadsheet

Dalam penggunaannya sebagai Spreadsheet, Google docs dapat: mengimpor dan mengekspor data berformat *.xls*, *.csv*, *.txt* dan *.ods* (dan mengekspor fungsionalitas untuk *.pdf* dan *html*), menikmati *navigasi* dan pengeditan *intuitif*, seperti dokumen atau spreadsheet tradisional, menggunakan format dan formula, mengobrol dengan orang lain yang sedang mengedit,

⁴³ Dharmawan., dkk. 2015. Pemanfaatan Aplikasi Google Docs Sebagai Media Pembinaan Karya Ilmiah Remaja. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi*: 45-48. Bali, 23 Oktober 2015: PS. Teknik Informatika Jurusan Ilmu Komputer FMIPA - Universitas Udayana.

⁴⁴ *Ibid.*

memasukkan spreadsheet, atau bagian dari Spreadsheet, ke situs web.⁴⁵

Dengan fasilitas ini guru dapat membuat form secara *online*, seperti membuat kuesioner, membuat tes pilihan ganda, atau melakukan penilaian terhadap siswanya secara *realtime*. Hal inilah yang membuat Google docs menjadi populer dikalangan guru-guru.⁴⁶

d. Youtube

Youtube merupakan sebuah situs web berbagi video (*Sharing video*) atau penyedia layanan berbagai video populer yang didirikan oleh tiga karyawan Paypal yaitu Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed karim pada bulan Februari 2005.⁴⁷

Tidak terlalu lama beroperasi sejak dilahirkan, Youtube mencatat statistik yang mengagumkan. Setidaknya 100 juta video ditonton tiap hari oleh para pengguna. Angka itu senilai dengan 58 persen total konsumsi video internet di seluruh dunia. Dan dengan capaian yang hebat itu, pada Oktober 2006, platform yang baru berumur 18 bulan tersebut dibeli Google seharga 1,65 miliar dolar AS. Pembelian Youtube adalah strategi Google mengamankan lahirnya zaman baru.⁴⁸

⁴⁵ *Ibid.*

⁴⁶ *Ibid.*

⁴⁷ Rudi Haryanto, *Cerdas Jelajah Internet*, (Jakarta: Kriya Pustaka, 2015), hal. 118.

⁴⁸ Ahmad Zaenudin, *Sejarah YouTube Merevolusi Layanan Video di Internet*, diakses dari <https://tirto.id/sejarah-youtube-merevolusi-layanan-video-di-internet-dgFD>, pada tanggal 07 Feb 2021, pukul 04.27 WIB.

Menurut Baskoro dalam Jurnal yang ditulis oleh Fransiska Timoria Samosir, Dwi Nurina Pitasari, Purwaka dan Purwadi Eka Tjahjono, Youtube mempunyai pengertian sebagai situs media digital (Video) yang dapat di *download*, diunggah, serta dibagikan (*Share*) di seluruh penjuru negeri.⁴⁹

Youtube adalah sebuah platform yang mudah diakses kapanpun dan dimanapun dengan syarat adanya koneksi internet, platform yang identik dengan generasi *millennial* ini dapat digunakan sebagai media belajar, media informasi, sekaligus hiburan. Sehingga Youtube tidak jarang dijadikan sebagai media alternatif untuk pembelajaran.

Menurut Sianipar, Youtube sebagai media pembelajaran memiliki *surveillance* atau motif informasi. Karena video yang dimuat di dalam Youtube dapat memuat pesan yang ingin disampaikan kepada komunikan atau penerima pesan, sama halnya dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan komunikasi.⁵⁰

e. Google Form

Google form adalah salah satu aplikasi berupa template formulir atau lembar kerja yang dapat dimanfaatkan secara mandiri ataupun bersama-sama untuk tujuan mendapatkan informasi pengguna. Aplikasi

⁴⁹ Samosir., dkk. 2018. Efektivitas Youtube Sebagai Media Pembelajaran Mahasiswa (Studi Di Fakultas FISIP Universitas Bengkulu). *Record and Library Journal* Vol. 4 No. 2, hal. 83.

⁵⁰ Ririn, Niko, Karim. 2020. Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bagi Mahasiswa di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi Masyarakat dan Keamanan (KOMASKAM)* Vol. 2 No. 2, hal. 9.

ini bekerja di dalam penyimpanan awan Google drive bersama aplikasi lainnya seperti Google sheet, Google docs, dan pengayaan lainnya.⁵¹

Google form memiliki fitur utama yaitu membuat formulir dengan cara sederhana dan mudah dipahami untuk berbagai macam keperluan. Tersedia dalam berbagai macam bahasa dan dengan desain tampilan web yang *user friendly* atau mudah dipahami, Google form hanya memerlukan sebuah akun gmail untuk dapat mengaksesnya.

1) Fungsi Google Form

Dengan berbagai macam keunggulan yang disediakan, banyak sekali manfaat yang bisa didapatkan untuk berbagai macam keperluan, utamanya dalam bidang pendidikan, berikut adalah beberapa fungsi yang bisa diterapkan dalam bidang pendidikan:

- a) Memberikan tugas latihan/ulangan online melalui laman *website*.
- b) Mengumpulkan pendapat orang lain melalui laman *website*.
- c) Mengumpulkan berbagai data siswa/ guru melalui halaman *website*.
- d) Membuat formulir pendaftaran online untuk sekolah.
- e) Membagikan kuesioner kepada orang-orang secara *online*.⁵²

⁵¹ Tria Mardania, Arif Wiyat Purnanto. 2017. Google Form Sebagai Alternatif Pembuatan Latihan Soal Evaluasi. *Prosiding Perguruan Tinggi dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals*: 183-188. Magelang, 9 September 2017: URECOL University Research Colloquium.

⁵² Hamdan Husein Batubara. 2016. Penggunaan Google Form Sebagai Alat Penilaian Kinerja Dosen di Prodi PGMI Uniska Muhammad Arsyad Al Banjari. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* Vol. 8 No. 1, hal. 41.

2) Cara Penggunaan Google Form

a) Menyiapkan formulir atau kuis baru:

(1) Buka forms.google.com melalui *web browser* selular atau komputer.

(2) Formulir baru akan terbuka secara otomatis.

b) Edit dan format formulir atau kuis:

(3) Mengedit formulir.

(4) Atau membuat kuis dengan Google Formulir.

(5) Memilih lokasi penyimpanan tanggapan formulir.
(Google drive atau Google spreadsheet)

c) Kirim formulir agar dapat diisi oleh orang lain.

(6) Tanggapan akan secara otomatis masuk ke lokasi penyimpanan yang telah ditentukan.

3. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru PAI

Guru agama islam merupakan guru yang mengkhususkan dirinya untuk melakukan kegiatan pencapaian ajaran agama kepada seseorang atau kelompok.⁵³

Disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal I Ayat I bahwasanya:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik,

⁵³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Petunjuk Pelaksanaan Tugas Guru Agama Pada SMTA*, (Jakarta: Dirjen Agama Islam, 1985), hal. 40.

mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah.”⁵⁴

b. Kompetensi dan Kualifikasi Guru PAI

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 42 Ayat 1 Tentang Sisdiknas menjelaskan bahwasanya, “Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.”⁵⁵ Dalam undang-undang tersebut dijabarkan bahwasanya pendidik harus memiliki kualifikasi dan sertifikasi yang sesuai.

Guru pendidikan agama islam harus memiliki kompetensi seperti disebutkan dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 Bab IV tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah Pasal 13, yaitu:

1) Kompetensi Pedagogik.

2) Kompetensi Kepribadian.

3) Kompetensi Sosial.

4) Kompetensi Profesional.

5) Kompetensi Kepemimpinan.

Dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 Bab IV tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah Pasal 13,

⁵⁴ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 15.

⁵⁵ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, <http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/uuno20th2003ttgsisdiknas.pdf>, diunduh pada tanggal 08 Feb 2021, pukul 16.20 WIB, hal. 14.

dijelaskan juga bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam minimal memiliki kualifikasi akademik S1 atau D-IV, dari program studi pendidikan agama atau program studi agama dari Perguruan Tinggi yang terakreditasi dan memiliki sertifikat profesi guru pendidikan agama.⁵⁶

c. Tugas Guru PAI

Tugas guru agama selain sebagai pengampu dan penanggung jawab mata pelajaran pendidikan agama islam adalah mengajar ilmu pengetahuan agama islam, menanamkan keimanan dalam jiwa peserta didik, mendidik anak agar taat menjalankan agama, dan mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.⁵⁷

Sehingga tugas guru agama secara khusus adalah untuk membentuk pribadi peserta didik yang beriman serta berbudi pekerti sesuai dengan tuntunan agama islam.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan cara-cara melaksanakan penelitian (yaitu meliputi kegiatan-kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis

⁵⁶ Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 Bab IV Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah, <http://e-dokumen.kemenag.go.id/files/vcZ4yupH.PDF>, diunduh pada tanggal 08 Feb 2021, pukul 16.30 WIB, hal. 8.

⁵⁷ Zuhairini., dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1998), hal. 35.

sampai menyusun laporannya) berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah.⁵⁸

Menurut Sugiyono, metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵⁹ Dalam sebuah penelitian, metode memiliki peran penting untuk mencapai tujuan yang diharapkan, dalam pembahasan skripsi ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan merupakan penelitian lapangan (*field research*), yang mana bertujuan untuk mengungkapkan data yang ada di lapangan, dengan lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Seyegan.

Penelitian ini menggunakan data kualitatif dan bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang mengungkapkan fakta yang ada di lapangan dengan observasi dan wawancara serta menggunakan data kepustakaan.⁶⁰

Prosedur penelitian ini bertujuan untuk mengungkap, menjelaskan serta menggambarkan tentang penggunaan Platform Google oleh guru dalam pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan.

⁵⁸ I Made Wirartha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, (Yogyakarta: CV. Andi Offest, 2006), hal. 67-68.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 3.

⁶⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 72.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Seyegan, yang beralamat di Tegalgentan, Margoagung, Kec. Seyegan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta (55561).

Adapun wawancara dengan guru dilaksanakan di SMA Negeri 1 Seyegan, sedangkan observasi pembelajaran daring dilaksanakan melalui aplikasi Platform Google.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama satu bulan, mengikuti jadwal yang telah disepakati dengan pihak terkait.

3. Subjek Penelitian

Menurut Arikunto, subjek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap mengumpulkan data. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang. Dengan demikian, subjek penelitian pada umumnya adalah manusia atau apa saja yang menjadi urusan manusia.⁶¹

Subjek penelitian dipilih dengan cara *accessible population* atau populasi yang tersedia, yakni sejumlah populasi yang secara kuantitatif dapat dinyatakan secara tegas.⁶² Oleh karena itu subjek utama dalam

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 152.

⁶² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 119.

penelitian ini yang dianggap paling mengerti dan menjadi sasaran inti adalah guru Pendidikan Agama Islam kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan. Sedangkan subjek pendukung dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI yang diampu guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta kepala sekolah SMA Negeri 1 Seyegan, dalam hal ini adalah informan pendukung dalam penelitian ini.

Data yang akan diperoleh dari subjek penelitian antara lain adalah sebagai berikut: data yang akan diperoleh dari guru PAI; proses pembelajaran daring PAI menggunakan Platform Google serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran tersebut, siswa; informasi pendukung mengenai pembelajaran daring PAI menggunakan Platform Google, kepala sekolah; letak geografis sekolah, sejarah berdirinya sekolah, serta visi-misi sekolah.

4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Utama, strategi pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua cara, yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat interaktif dan non-interaktif. Metode interaktif meliputi wawancara mendalam, observasi dan *focus group discussion*. Sedangkan yang non-interaktif meliputi kuesioner, mencatat dokumen atau arsip dan observasi.⁶³

⁶³ Utama, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*, (Kartasura: Fairuz Media, 2012), hal. 99.

Untuk mendapatkan data yang akurat, dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode yang meliputi:

a. Metode Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan perilaku subjek penelitian yang dilakukan secara sistematis.⁶⁴

Teknik Observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi, dan benda, serta rekaman gambar.⁶⁵

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi partisipan, dimana peneliti terlibat langsung dan ikut serta dalam pembelajaran daring menggunakan Platform Google. Metode ini dilakukan selama terlaksananya proses pembelajaran daring, dari awal sampai akhir pembelajaran. Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui dan mengamati bagaimana proses

pembelajaran daring menggunakan Platform Google, untuk kemudian hasil dari observasi akan ditulis dalam bentuk catatan lapangan.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab

⁶⁴ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 26.

⁶⁵ H.B Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002), hal. 64.

secara lisan pula dan dilakukan dengan tatap muka secara langsung antara pencari informasi dan sumber informasi.⁶⁶

Dalam penelitian kualitatif pada umumnya wawancara tidak dilakukan secara terstruktur ketat. Wawancara dilakukan dengan pertanyaan yang mengarah pada kedalaman informasi serta dilakukan dengan cara tidak secara formal terstruktur. Wawancara mendalam dapat dilakukan pada waktu dan kondisi konteks yang dianggap paling tepat, guna mendapat data yang rinci, jujur dan mendalam.⁶⁷

Bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, proses wawancara mendalam berupa interaksi antara pewawancara dengan satu orang informan. Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang:

1) Proses pembelajaran daring menggunakan Platform

Google oleh guru PAI.

a) Persiapan pembelajaran daring menggunakan

Platform Google.

b) Pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan

Platform Google.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁶⁶ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 165.

⁶⁷ H.B Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002), hal. 58-59.

c) Evaluasi pembelajaran daring menggunakan Platform Google.

2) Faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran daring menggunakan Platform Google.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumentasi, peraturan-peraturan notulen rapat dan lain-lain.⁶⁸ Metode ini digunakan untuk menelaah berkas-berkas serta catatan penting mengenai latar belakang sekolah, data siswa, data guru, data struktur organisasi, serta dokumen terkait.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data berupa dokumen yang relevan dengan tema yang diangkat dalam penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori, dan satuan uraian sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Pekerjaan menganalisis data dalam hal ini termasuk meringkas dan menyederhanakan penemuan-penemuan yang kemudian dapat diatur dan disusun sehingga data mempunyai suatu makna yang bertujuan

⁶⁸ Cholid Narbuko, *Metode Penelitian: Memberi Bekal Teoritis pada Mahasiswa Tentang Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hal. 85.

menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.⁶⁹

Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan menggambarkan secara objektif keadaan di lapangan dalam bentuk uraian atau deskripsi sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Menurut Winarno teknik analisis deskriptif adalah metode yang digunakan terhadap suatu data yang telah terkumpul, kemudian disusun, dijelaskan dan dianalisis kemudian ditarik kesimpulan.⁷⁰

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses penyederhanaan data dalam bentuk yang mudah dipahami, dengan melalui tahapan-tahapan pengolahan data sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi.⁷¹

Reduksi data berlangsung secara terus menerus sepanjang penelitian belum diakhiri. Produk dari reduksi data adalah berupa

⁶⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 103-104.

⁷⁰ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar, Metoda dan Teknik)*, (Bandung: Tarsito, 1982), hal. 140.

⁷¹ Matthew, Miles, Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: UI-Press, 1992), hal. 16.

ringkasan dari catatan lapangan, baik dari catatan awal, perluasan, maupun penambahan.⁷²

Dalam mereduksi data peneliti hanya menyederhanakan dan memilih data yang dianggap penting untuk penelitian, untuk selanjutnya dirangkum dan digolongkan sesuai permasalahan sehingga didapatkan gambaran yang jelas mengenai penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan.⁷³

Dalam penyajian data peneliti akan mengacu pada rumusan masalah penelitian ini, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih rinci mengenai data yang diperoleh.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil akhir proses analisis data, dimana peneliti akan mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan data yang peneliti dapatkan melalui penelitian tersebut di atas. Data tersebut dihubungkan dan dibandingkan antara

⁷² H.B Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002), hal. 69.

⁷³ Matthew, Miles, Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: UI-Press, 1992), hal. 84.

satu sama lain sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari sikap permasalahan yang ada.⁷⁴

Setelah beberapa tahapan sebelumnya, pada tahapan penarikan kesimpulan peneliti akan memaparkan, menjelaskan serta menguraikan data yang telah terkumpul untuk kemudian dapat ditarik hasil berupa kesimpulan.

6. Teknik Keabsahan Data

Sebuah penelitian memerlukan pengecekan keabsahan data untuk mengungkap bahwa data yang disajikan adalah valid dan objektif, serta agar penelitian dapat dipertanggung jawabkan maka diperlukan teknik keabsahan data.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk mendapatkan keabsahan data, triangulasi merupakan teknik untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, yang dapat dicapai dengan jalan membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara, maupun hasil wawancara dengan hasil dokumentasi yang berkaitan.⁷⁵

Dengan menggunakan teknik triangulasi peneliti akan membandingkan antara hasil observasi pelaksanaan pembelajaran

⁷⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Afabeta, 2014), hal. 87.

⁷⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 330.

daring menggunakan Platform Google dengan hasil wawancara dengan guru, maupun dengan hasil dokumentasi terkait.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. BAB I meliputi gambaran umum yang berupa latar belakang masalah terkait pembelajaran daring menggunakan platform google oleh guru PAI kelas XI di SMA Negeri 1 Seyegan, yang berikut rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi gambaran umum tentang SMA Negeri 1 Seyegan, pembahasan di bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan peserta didik, sarana prasarana dan prestasi siswa yang ada pada SMA Negeri 1 Seyegan.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada BAB III berisi pemaparan data dan pembahasan mengenai implementasi pembelajaran daring

menggunakan Platform Google oleh guru PAI kelas XI di SMA Negeri 1 Seyegan, faktor pendukung pembelajaran daring menggunakan Platform Google oleh guru PAI kelas XI di SMA Negeri 1 Seyegan, serta faktor penghambat pembelajaran daring menggunakan Platform Google oleh guru PAI kelas XI di SMA Negeri 1 Seyegan.

Adapun bagian akhir dari bagian inti adalah BAB IV. Bab ini disebut penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir skripsi ini juga dicantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya tentang Implementasi pembelajaran daring menggunakan Platform Google oleh guru PAI kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Proses pembelajaran daring menggunakan Platform Google oleh guru PAI kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan meliputi beberapa bagian komponen pembelajaran antara lain:
 - a. Persiapan Pembelajaran: dalam menyiapkan materi bahan ajar guru menggunakan media Youtube dan Google slide yang terangkum dalam rangkaian aplikasi Google docs, materi yang disiapkan guru yaitu berupa gambar dan video. Materi disampaikan dengan menggunakan gambar yang disusun dalam sebuah presentasi slide yang disertai dengan penjelasan materi, sesekali guru menyiapkan sebuah *link* video agar pembelajaran lebih bervariasi serta siswa dapat mengakses video pembelajaran tersebut melalui Youtube dan dapat mengunduhnya untuk dipelajari secara ulang.
 - b. Pelaksanaan Pembelajaran: guru menggunakan Google classroom dalam pelaksanaan pembelajaran daring PAI kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan, pelaksanaan pembelajaran Google classroom ini dilaksanakan 1 kali pertemuan dalam 1 minggu pada tiap kelas, yaitu

setiap pertemuan 2 jam pelajaran (2x40 menit). Siswa dan guru saling berinteraksi ketika proses pembelajaran, pelaksanaan tersebut meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Selama pelaksanaan pembelajaran daring tersebut guru menerapkan metode tanya jawab dan kuis, namun selama sesi tanya jawab tidak banyak terlihat siswa yang aktif.

c. Evaluasi Pembelajaran: evaluasi yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran daring PAI kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan yaitu dengan pemberian tugas kepada siswa dalam bentuk tertulis melalui Google form. Penugasan melalui Google form tersebut disajikan dalam bentuk kuis atau ujian, guru akan menyiapkan formulir dalam bentuk kuis atau ujian dalam Google form untuk kemudian formulir diunggah kedalam platform Google classroom.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran daring menggunakan Platform Google oleh guru PAI kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan:

a. Faktor pendukung pembelajaran daring menggunakan Platform Google oleh guru PAI kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan yaitu, akses internet yang disediakan oleh sekolah berupa wifi untuk guru-guru guna menunjang proses pembelajaran daring selama guru berada disekolah, serta perangkat laptop yang tersedia dalam laboratorium komputer yang dapat digunakan oleh guru dalam rangka menunjang kegiatan pembelajaran daring.

b. Faktor penghambat pembelajaran daring menggunakan Platform Google oleh guru PAI kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan yaitu, terbatasnya siswa dalam hal akses internet maupun sinyal internet yang tidak stabil dan kendala siswa dalam akses perangkat seperti *handphone* dikarenakan beberapa siswa masih meminjam *handphone* milik orang tuanya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul implementasi pembelajaran daring menggunakan platform google oleh guru PAI kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi siswa, belajarlah dengan serius dan selalu bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran daring, tidak luntur semangat walaupun dengan hambatan yang dihadapi.
2. Bagi guru, untuk selalu berinovasi serta eksplorasi diri dalam mendampingi dan membimbing siswa, serta selalu memberikan perhatian lebih kepada siswa agar siswa dapat lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran daring.
3. Bagi orang tua dan pihak sekolah, agar tetap selalu mendampingi dan selalu memberikan perhatian kepada siswa serta memberikan dukungan penuh dalam bentuk fasilitas agar siswa selalu bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran daring.

C. Penutup

Dengan ini penulis akhiri seraya mengucapkan Alhamdulillah sebagai wujud tanda rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta rezakinya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dengan segala kekurangan yang penulis miliki, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan masukan, saran, dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas segala amal kebaikan semua pihak yang telah membantu. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat terutama bagi kemajuan dan perkembangan khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam, Aamiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- ApriDesain. 2021. *Apa itu Platform: 8 Jenis & Contohnya*. (<https://www.apridesain.id/blog/platform/>). Diakses pada: 06 Feb 2021)
- Ahmad Zaenudin. 2020. *Sejarah YouTube Merevolusi Layanan Video di Internet*. (<https://tirto.id/sejarah-youtube-merevolusi-layanan-video-di-internet-dgFD>). Diakses pada: 07 Feb 2021)
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2015. *“Istilah Online dan Offline”*. (Diakses pada: 03 Feb 2021)
- Bilfaqih, Yusuf. M. Nur Qomarudin. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Bekti Mulasih. (2020). Penerapan Aplikasi Google Classroom, Google Form, dan Quizizz dalam Pembelajaran Kimia di Masa Pandemi Covid-19. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1).
- Cahyani, Intan Putri. (2016). Adopsi Google Apps For Education di Perguruan Tinggi: Sebuah Kolaborasi Real-Time Dosen dan Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan*, 19(3).
- Cholid Narbuko. 2005. *Metode Penelitian: Memberi Bekal Teoritis pada Mahasiswa Tentang Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ditjen GTK Kemendikbud. 2016. *Petunjuk Teknis Program Peningkatan Guru Pembelajar Moda dalam Jaringan (Daring)*. Jakarta: DITJEN GTK.
- Dara Sawitri. (2019). Penggunaan Google Meet Untuk Work from Home Di Era Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). *Jurnal Prioritas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1).
- Dharmawan., dkk. (2015). Pemanfaatan Aplikasi Google Docs Sebagai Media Pembinaan Karya Ilmiah Remaja. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi*.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 1985. *Petunjuk Pelaksanaan Tugas Guru Agama Pada SMTA*. Jakarta: Dirjen Agama Islam.
- Endang Mulyatiningsih. 2014. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Eko Kuntarto. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 3(1).

Fuad Ihsan. 2011. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Gita Laras Widyaningrum. 2020. *WHO Tetapkan COVID-19 Sebagai Pandemi Global, Apa Maksudnya?*. (<https://nationalgeographic.grid.id/read/132059249/who-tetapkan-covid-19-sebagai-pandemi-global-apa-maksudnya?page=all#>). Diakses pada: 02 Feb 2021)

Henky Prihatna. 2005. *Kiat Praktis Menjadi Webmaster Profesional*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Herlina, Hamlan, dan Acim. (2015). Maksimalisasi Google Dokumen Untuk Meningkatkan Kemampuan Analisis Mahasiswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(1).

Husein Batubara, Hamdan. (2016). Penggunaan Google Form Sebagai Alat Penilaian Kinerja Dosen di Prodi PGMI Uniska Muhammad Arsyad Al Banjari. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(1).

Hamzah B. Uno. 2007. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

H.B Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

I Made Wiratha. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: CV. Andi Offest.

J. Moleong, Lexy. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

KBBI Daring. 2016. "*Daring*". (Diakses pada: 03 Feb 2021)

KBBI Daring. 2016. "*Platform*". (Diakses pada: 06 Feb 2021)

Kemendikbud. 2013. *Permendikbud No. 103 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Kemendikbud.

Lidia Simanihuruk. dkk. 2019. *E-Learning: Implementasi, Strategi dan Inovasinya*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Munif Chatib. 2012. *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*. Bandung: Kaifa.

Mustofa. Chodzirin, dan Sayekti. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, 1(2).

- Mardania, Tria, Arif Wiyat Purnanto. (2017). Google Form Sebagai Alternatif Pembuatan Latihan Soal Evaluasi. *Prosiding Perguruan Tinggi dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals*.
- Matthew, Miles, Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI-Press.
- Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 Bab IV Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah*. (<http://e-dokumen.kemenag.go.id/files/vcZ4yupH.PDF>. Diakses pada: 08 Feb 2021)
- Ririn. Niko, Karim. (2020). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bagi Mahasiswa di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi Masyarakat dan Keamanan (KOMASKAM)*.
- Rudi Haryanto. 2015. *Cerdas Jelajah Internet*. Jakarta: Kriya Pustaka.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kemendikbud.
- Suharsimi Arikunto. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syaiful Sagala. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Samosir., dkk. (2018). Efektivitas Youtube Sebagai Media Pembelajaran Mahasiswa (Studi Di Fakultas FISIP Universitas Bengkulu). *Record and Library Journal*, 4(2).
- Suhery. Trimardi, dan Jasmalinda. (2020). Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom pada Guru DI SDN 17 MATA AIR Padang Selatan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3).
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- S. Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutama. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Kartasura: Fairuz Media.

Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Surakhmad, Winarno. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar, Metoda dan Teknik)*, Bandung: Tarsito.

Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 Tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Coronavirus Disease.
(<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pembelajaran-secara-daring-dan-bekerja-dari-rumah-untuk-mencegah-penyebaran-covid19>. Diakses pada: 02 Feb 2021)

Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.
(<https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/05/SE-Sesjen-Nomor-15-Tahun-2020-2.pdf>. Diakses pada: 02 Feb 2021)

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas.
(<http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/uuno20th2003ttgsisdiknas.pdf>. Diakses pada: 08 Feb 2021)

Yosart. Endang, dan Saiful. 2016. Analisis Penggunaan Google dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 39(2).

Zuhairini., dkk. 1998. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA